

PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROMOSI, BRANDING, STUDI KASUS BATIK TULIS DESA SINDANGMULYA

Erdi¹, Meridhian Erik², Rida Raodotul Janah³, Rachelia Safa Ulayya⁴, Jefriyanti Zebua⁵,
Wanda Nabilatuzzahro⁶, Mashaza Dzihnni Athhar⁷, Andika Nurul Nissa Iskandar⁸,
Laraswati⁹, Yohana Elvisiansi Bulur¹⁰
kknsindangmulya2025@gmail.com¹⁻¹⁰
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Batik merupakan warisan budaya Indonesia sejak 2009, telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi. Salah satu sentra batik yang berkembang adalah Desa Sindangmulya, Kecamatan Cibirusah, Kabupaten Bekasi, dengan produk khas Batik Cibirusah. meskipun memiliki potensi, perkembangan batik di daerah ini masih terhambat oleh keterbatasan keterampilan, minimnya promosi, dan lemahnya legalitas usaha karena sebagian besar pelaku belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui dua program utama yaitu pelatihan membatik serta pendampingan pembuatan NIB dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pengrajin lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis membatik, kesadaran hukum usaha, serta kemampuan dalam memahami strategi promosi. Analisis kuantitatif terhadap 50 responden membuktikan bahwa promosi (X1) dan branding (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM (Y) dengan kontribusi sebesar 50,7%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan dan legalitas usaha secara bersamaan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM batik lokal.

Kata Kunci: Batik, UMKM, Promosi, Branding, Pelatihan, Legalitas, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Batik has been recognized by UNESCO since 2009 as a Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity. One of the batik centers is Sindangmulya Village, Cibirusah District, Bekasi Regency, which produces the distinctive Batik Cibirusah. Despite its uniqueness, the development of batik in this area is constrained by limited skills, insufficient promotion, and weak business legality, as many entrepreneurs do not yet possess a Business Identification Number (NIB). This community service program addressed these issues through two main initiatives: batik-making training and NIB registration members. The results indicate improvements in technical batik skills, awareness of business legality, and knowledge of promotion (X1) and branding (X2) significantly affect MSME empowerment (Y), with a contribution of 50,7%. These findings emphasize that enhancing both skills and legality is crucial for strengthening competitiveness and ensuring the sustainability of local batik MSMEs.

Keywords: Batik, MSMEs, Promotion, Branding, Training, Business Legality, Empowerment.

PENDAHULUAN

Salah satu karya seni khas Indonesia yaitu batik, lahir dari perpaduan antara seni dan teknologi yang diwariskan secara turun temurun. UNESCO pada tahun 2009 telah menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity), yang menandakan bahwa batik bukan hanya milik Indonesia, tetapi juga bagian dari warisan budaya dunia. Menurut (Rahmi et al., 2023) batik memiliki potensi besar untuk mengenalkan budaya daerah sekaligus menjadi produk unggulan ekonomi kreatif.

Salah satu daerah yang memiliki potensi batik adalah Desa Sindangmulya, Kecamatan Cibirusah, Kabupaten Bekasi. Produk unggulan yang dikenal dengan sebutan Batik Cibirusah mengangkat motif lokal dengan nuansa religius, seperti ikon pesantren dan masjid, sehingga mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Meskipun memiliki keunikan, perkembangan batik di Desa Sindangmulya masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kurang terampil dalam membatik, promosi yang masih konvensional, serta pola produksi yang berbasis pesanan sehingga tidak mampu membangun pasar tetap (Andiani et al., 2020). Akibatnya batik Sindangmulya belum mampu bersaing dengan produk batik daerah lain.

Selain kendala pada keterampilan dan pemasaran, aspek legalitas usaha juga menjadi hambatan bagi pelaku UMKM batik. Banyak pengrajin yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), padahal dokumen ini sangat penting untuk memberikan pengakuan resmi, memperkuat kepercayaan konsumen, dan membuka akses pada berbagai fasilitas pemerintah. (Sulistyaningsih, 2023) menegaskan bahwa kepemilikan NIB merupakan langkah awal strategis bagi UMKM karena tidak hanya memberikan legalitas formal, tetapi juga mempermudah akses permodalan, peluang pemasaran, serta kerja sama dengan pihak eksternal.

Upaya pengembangan batik di Desa Sindangmulya tidak hanya membutuhkan peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan membatik, tetapi juga pendampingan dalam legalitas usaha. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menghasilkan produk batik yang bernilai seni sekaligus bernilai ekonomi. Legalitas usaha melalui NIB memperkuat branding dan membuka akses pasar yang lebih luas. (Komalasari et al., 2023) menekankan bahwa legalitas usaha yang sah membantu UMKM membangun kepercayaan konsumen, memperluas jaringan bisnis, serta memanfaatkan program pemerintah secara optimal. Dengan demikian kombinasi pelatihan keterampilan dan legalitas usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sindangmulya ini difokuskan pada dua aspek utama. Yang pertama, memberikan pelatihan membatik untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mampu menghasilkan produk batik khas Bekasi yang berkualitas dan memiliki nilai jual. Kedua, mendampingi dalam pembuatan NIB sebagai bentuk legalitas usaha. Melalui kedua kegiatan ini diharapkan promo dan pemasaran Batik Cibirusah dapat berkembang sehingga mampu menjadi produk unggulan desa yang berdaya saing dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sindangmulya dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan langsung masyarakat, pengrajin batik, serta perangkat desa dalam setiap tahap kegiatan. Dengan cara ini masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan ikut berperan aktif sebagai subjek yang berkontribusi dalam pelaksanaan maupun keberlanjutan program. Tahapan metode kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi dan Koordinasi Awal

Tahap pertama adalah melakukan observasi lapangan sekaligus koordinasi dengan perangkat desa serta pengurus UMKM setempat, khususnya yang menaungi Batik Sindangmulya. Observasi dilakukan untuk memetakan kondisi UMKM, termasuk kebutuhan, hambatan, dan peluang yang ada. Dari hasil pertemuan dengan

Ibu Setyowati selaku bendahara UMKM, diperoleh informasi bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterampilan membatik yang masih terbatas, pemasaran produk yang kurang maksimal, serta belum adanya legalitas usaha berupa NIB pada sebagian besar UMKM. Temuan ini menjadi dasar perumusan program kerja KKN.

2. Perencanaan Program Kerja

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim menyusun program kerja yang relevan. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk kegiatan pelatihan batik dan penyuluhan legalitas usaha.
2. Membuat undangan resmi untuk para peserta yang akan mengikuti pelatihan membatik, serta melakukan penyuluhan NIB.
3. Menyusun absensi dan rundown acara agar kegiatan berjalan terstruktur sesuai waktu yang disepakati.
4. Menentukan narasumber yang kompeten, seperti pengrajin batik lokal yaitu Ibu Hartini, serta praktisi usaha yaitu Bapak Ridwan, yang mendampingi proses penyuluhan pembuatan NIB.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari pengabdian masyarakat ini. beberapa bentuk kegiatan yang dijalankan meliputi :

1. Pelatihan Membatik

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 Agustus 2025 serta 16 Agustus 2025 di aula Desa Sindangmulya. Peserta dilatih langsung oleh pengrajin batik, dimulai dari membuat pola dasar, mencanting, pewarnaan, hingga proses finishing. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menghasilkan karya batik khas Sindangmulya.

2. Pendampingan Pembuatan NIB

Legalitas usaha menjadi perhatian utama. Oleh karena itu pada 16 dan 23 Agustus 2025, tim bersama narasumber membantu pelaku UMKM membuat NIB secara langsung. Proses ini dilakukan secara tatap muka dengan panduan langkah demi langkah, sehingga para pelaku usaha benar-benar memahami fungsi dan manfaat NIB bagi keberlangsungan usahanya.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah seluruh kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi dengan cara mendokumentasikan kegiatan, menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ), dan berkoordinasi dengan pihak desa untuk rencana keberlanjutan. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan kegiatan tercapai seperti, peserta menjadi lebih terampil membatik, beberapa UMKM telah memiliki NIB, serta mereka mulai memahami pentingnya manajemen usaha dan strategi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sindangmulya, Kecamatan Cibarusah, difokuskan pada upaya pemberdayaan UMKM batik melalui tiga langkah utama: (1) pelatihan membatik, (2) pendampingan legalitas usaha melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan ini berlangsung selama bulan Agustus 2025 dengan melibatkan masyarakat, pengrajin lokal, perangkat desa, serta narasumber dari praktisi usaha.

Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik membatik dan simulasi pembuatan NIB. Hasil kegiatan ini terdokumentasi secara sistematis, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun

bukti visual berupa dokumentasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti konkret bahwa program pengabdian benar-benar dilaksanakan. Dokumentasi ini tidak hanya menampilkan foto, tetapi juga menunjukkan proses, keterlibatan peserta, serta output yang dihasilkan.

Pada tanggal 9-10 Agustus 2025, kegiatan diawali dengan pelatihan membatik yang dilaksanakan di Aula RT 01 Desa Sindangmulya. Suasana para peserta yang tekun mengikuti instruksi dari pengrajin batik lokal. Mereka mempelajari teknik membatik secara bertahap, mulai dari membuat pola dasar di atas kain, menggunakan canting untuk melukis, hingga proses pewarnaan dan pengeringan.

Pada 16 di pagi hari, dilaksanakan pelatihan batik lagi di Aula Blok A Perumahan Mutiara Bekasi Jaya. Praktik langsung pembuatan batik tulis dipandu langsung oleh pengrajin batik, Bu Suhartini mulai dari pembuatan sketsa, proses pencantingan dan juga pewarnaan hasil batik. Dalam kegiatan tersebut juga ada pemaparan materi seputar sejarah batik khas Sindangmulya. Kemudian 16 Agustus 2025 siang hari dilaksanakan kegiatan pelatihan NIB. Kegiatan meliputi proses pembuatan NIB secara langsung oleh narasumber yaitu Pak Ridwan dari awal hingga berhasil mendapatkan NIB. Penjelasan seputar NIB juga dipaparkan secara detail. Kemudian membantu membuatkan NIB kepada pelaku UMKM yaitu usaha petshop, usaha bati, dan usaha wedding.

Terakhir, pada 23 Agustus 2025 kegiatan pembuatan NIB berlanjut untuk pelaku UMKM Sindangmulya. Pembuatan NIB dilakukan secara online, diantaranya NIB Ibu Laila Purnama Sari (toko klontong), NIB Ibu Ai Hersih (toko klontong), dan juga NIB Zihan Fauziah. dengan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).

2. Hasil Kuantitatif

1. Deskriptif

Hasil kuesioner melibatkan 50 responden yang merupakan pelaku UMKM Batik Sindangmulya. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa :

Variabel X1 (promosi), memiliki nilai rata-rata sebesar 39,96 dengan rentang skor antara 31 hingga 50. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan pelatihan membatik yang diberikan sudah cukup baik dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan teknis.

Variabel X2 (branding), memiliki nilai rata-rata sebesar 40,66 dengan rentang 24 hingga 50. Hasil ini menggambarkan bahwa penyuluhan dan pendampingan pembuatan NIB dirasakan membantu UMKM dalam memperkuat legalitas sekaligus menambah kepercayaan konsumen.

Variabel Y (pemberdayaan UMKM), memiliki rata-rata 40,22 dengan skor minimum 31 dan maksimum 50. Artinya secara umum kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan UMKM dalam mengembangkan usaha batik.

Dengan demikian secara deskriptif kegiatan ini mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM baik dari sisi keterampilan maupun penguatan legalitas usaha.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap instrumen kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid karena nilai korelasi lebih besar dari r-tabel. Sementara itu uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,953 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur promosi, branding, dan pemberdayaan UMKM adalah konsisten dan dapat diandalkan.

3. Analisis Korelasi

Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti :

Promosi (X1) dengan Pemberdayaan UMKM (Y) memiliki korelasi sebesar 0,566 dengan signifikansi $< 0,001$. Berarti semakin baik promosi dan pelatihan yang diberikan, semakin tinggi tingkat pemberdayaan UMKM.

Branding (X2) dengan Pemberdayaan UMKM (Y) memiliki korelasi lebih tinggi, yaitu 0,653 dengan signifikansi $< 0,001$. Hal ini mengindikasikan bahwa legalitas usaha melalui NIB dan branding berperan lebih dominan dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa baik promosi maupun branding berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM :

Variabel Promosi (X1) berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0,328 dan signifikansi 0,008. Artinya setiap peningkatan pada kegiatan promosi akan meningkatkan pemberdayaan UMKM.

Variabel Branding (X2) memberikan pengaruh yang lebih besar, dengan koefisien 0,363 dan signifikansi $< 0,001$ yang mana membuktikan bahwa branding melalui legalitas usaha (NIB) merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM Batik Sindangmulya.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 24,125 dengan signifikansi $< 0,001$ yang berarti promosi dan branding secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM. Selain itu nilai R Square sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi pemberdayaan UMKM dapat dijelaskan oleh promosi dan branding, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti modal usaha, jaringan distribusi, dan dukungan pemerintah.

3. Tinjauan Hasil dan Implikasinya

Dari keseluruhan hasil dapat dipahami bahwa pemberdayaan UMKM tidak bisa hanya bertumpu pada suatu aspek. Keterampilan teknis membuat memang penting, tetapi tanpa dukungan legalitas usaha produk sulit bersaing di pasar luas. Sebaliknya legalitas usaha tanpa keterampilan produksi hanya akan menghasilkan status formal tanpa kualitas. Oleh karena itu sinergi antara pelatihan keterampilan (promosi) dan penguatan branding (legalitas NIB) menjadi kunci pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

Kegiatan dokumentasi berperan penting dalam meyakinkan bahwa program ini benar-benar terlaksana. Foto-foto kegiatan bukan sekedar arsip, tetapi juga bukti keberhasilan pengabdian yang bisa digunakan untuk laporan, promosi kegiatan, maupun motivasi bagi desa lain untuk melakukan program serupa.

A. Gambar



Gambar 1. Pelatihan Batik Tulis Sindangmulya



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan NIB kepada UMKM



Gambar 3. Desain Motif Batik Rancangan Peserta



Gambar 4. Proses Mendesain dan Memindahkan Motif ke Kain



Gambar 5. Pendampingan Pelatihan Pembuatan NIB untuk UMKM



Gambar 6. Foto Bersama Pak Ridwan selaku Narasumber Pelatihan Pembuatan NIB


PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 230250019006

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pemeringkatan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pemilik Usaha	VINKA RACHMA JULIA
2. Alamat	KP. JATI MULYA, Desa/Kelurahan Paengombong, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat
3. Nomor Telpun Seluler	+628109100297
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	U1411Lumpang
5. Status Usaha	Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai tolak ukur kepatuhan, pendafaran kepatuhan, jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan Nomor pertama Wajib Lapor Keterangannya di Perusahaan (WLP).

Pemilik Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana tercantum dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dibuatkan di Jakarta, tanggal 23 Agustus 2025

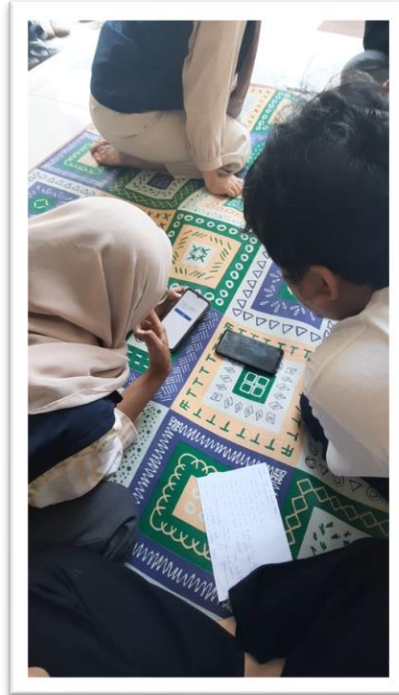
**Menteri Investasi dan Hilirisasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**

Ditandatangani secara elektronik

Ditunik tanggal: 23 Agustus 2025

1. Dokumen ini diterbitkan dalam PDF berdasarkan data dan Petas Usaha, terlampir dalam akun DSS yang dapat terlampir secara elektronik.
2. Dokumen ini diterbitkan dalam PDF berdasarkan data dan Petas Usaha, terlampir dalam akun DSS yang dapat terlampir secara elektronik.
3. Dokumen ini diterbitkan dalam PDF berdasarkan data dan Petas Usaha, terlampir dalam akun DSS yang dapat terlampir secara elektronik.

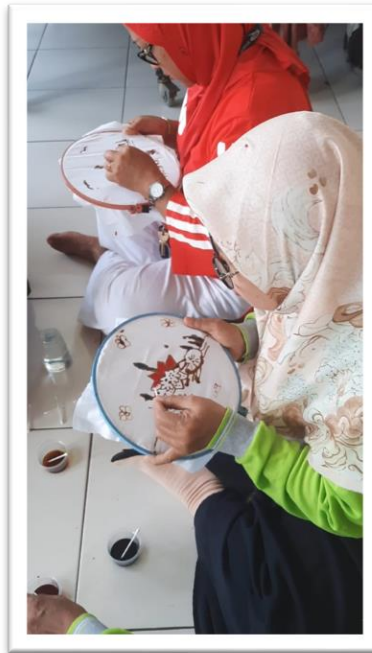
Gambar 7. Hasil Pendaftaran NIB UMKM



Gambar 8. Proses Pembuatan dan Pendaftaran NIB



Gambar 9. Proses Pencelupan Pewarnaan Kain Batik



Gambar 10. Proses Pengerjaan Desain Batik



Gambar 11. Foto Bersama Kepala Desa dan Hasil Batik

B. Tabel
Hasil Kuantitatif
Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	31	50	39,96	3,954
X2	50	24	50	40,66	5,435
Y	50	31	50	40,22	3,996
Valid N (listwise)	50				

• Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X1

Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Promosi
X1.1	Pearson Correlation	1	,420**	,413**	,249	,093	,243	,419**	,233	,327*	,066	,427**
	Sig. (2-tailed)		,002	,003	,081	,521	,089	,003	,104	,020	,647	,002
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,420**	1	,377**	,227	,284*	,514**	,380**	,219	,283*	,179	,550**
	Sig. (2-tailed)	,002		,007	,113	,046	<,001	,007	,127	,046	,213	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,413**	,377**	1	,430**	,357*	,402**	,399**	,356*	,473**	,325*	,652**
	Sig. (2-tailed)	,003	,007		,002	,011	,004	,005	,011	<,001	,021	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	,249	,227	,430**	1	,618**	,579**	,437**	,526**	,396**	,370**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,081	,113	,002		<,001	<,001	,002	<,001	,004	,008	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	,093	,284*	,357*	,618**	1	,632**	,409**	,437**	,353*	,567**	,791**
	Sig. (2-tailed)	,521	,046	,011	<,001		<,001	,004	,002	,012	<,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	,243	,514**	,402**	,579**	,632**	1	,415**	,330*	,359*	,368**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,089	<,001	,004	<,001	<,001		,003	,019	,011	,008	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.7	Pearson Correlation	,419**	,380**	,399**	,437**	,409**	,415**	1	,528**	,587**	,155	,674**
	Sig. (2-tailed)	,003	,007	,005	,002	,004	,003		<,001	<,001	,289	<,001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
X1.8	Pearson Correlation	,233	,219	,356*	,526**	,437**	,330*	,528**	1	,477**	,450**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,104	,127	,011	<,001	,002	,019	<,001		<,001	,001	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.9	Pearson Correlation	,327*	,283*	,473**	,396**	,353*	,359*	,587**	,477**	1	,333*	,631**
	Sig. (2-tailed)	,020	,046	<,001	,004	,012	,011	<,001	<,001		,018	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
X1.10	Pearson Correlation	,066	,179	,325*	,370**	,567**	,368**	,155	,450**	,333*	1	,657**
	Sig. (2-tailed)	,647	,213	,021	,008	<,001	,008	,289	,001	,018		<,001
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50

Promosi	Pearson Correlation	,427**	,550**	,652**	,733**	,791**	,724**	,674**	,675**	,631**	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50	49	50	50	50	50
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X

[illegible]

Branding	Pearson Correlation	,808**	,836**	,898**	,921**	,732**	,923**	,853**	,827**	,757**	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

[illegible]

Pemberdayaan UMKM	Pearson Correlation	,584**	,801**	,849**	,726**	,765**	,869**	,642**	,748**	,852**	,769**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,953	30

Analisis Korelasi

Tabel 6. Analisis Korelasi

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,489**	,566**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	50	50	50
X2	Pearson Correlation	,489**	1	,653**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	50	50	50
Y	Pearson Correlation	,566**	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	50	50	50

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Linier Berganda

- Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,322	4,327		2,848	,007		
	Promosi	,328	,119	,325	2,767	,008	,761	1,313
	Branding	,363	,086	,494	4,207	<,001	,761	1,313

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM

- Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396,425	2	198,212	24,125	<,001 ^b
	Residual	386,155	47	8,216		
	Total	782,580	49			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM
b. Predictors: (Constant), Branding, Promosi

- Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,486	2,866
a. Predictors: (Constant), Branding, Promosi				
b. Dependent Variable: Pemberdayaan UMKM				

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sindangmulya berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan keterampilan membatik dan memperkuat legalitas usaha UMKM batik melalui pembuatan NIB. Dari hasil olah data kuantitatif, terlihat bahwa variabel promosi (pelatihan membatik) dan branding (legalitas usaha) sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan UMKM, dengan branding memiliki pengaruh lebih besar.

Secara praktis dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti pelatihan membatik, mampu menghasilkan karya batik sederhana dengan motif khas desa, dan berhasil mendapatkan NIB resmi. Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan UMKM tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh penguatan aspek kelembagaan dan legalitas usaha. Sinergi antara pelatihan, keterampilan, legalitas usaha, dan strategi pemasaran terbukti efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM Batik Sindangmulya.

Saran

1. Bagi UMKM Batik Sindangmulya

Perlu menjaga kesinambungan hasil pelatihan dengan membentuk kelompok kerja atau komunitas batik desa hal ini memudahkan dalam berbagi keterampilan, memproduksi secara berkelompok, serta mengembangkan inovasi motif batik khas Bekasi.

2. Bagi Perangkat Desa dan Pengurus UMKM

Disarankan untuk mendukung keberlanjutan program melalui fasilitas promosi produk batik pada event tingkat kecamatan maupun kabupaten. Perlu juga diadakan pendampingan lanjutan terkait manajemen usaha seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran digital, dan pengembangan jejaring bisnis.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Program KKN pengabdian masyarakat sebaiknya tidak berhenti pada satu kali kegiatan tetapi dilakukan secara berkelanjutan dengan pola monitoring dan evaluasi. Pihak kampus dapat menjadi mitra strategis UMKM dalam bidang riset dan inovasi produk.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM, misalnya akses modal, jaringan distribusi, atau penggunaan teknologi digital dalam pemasaran.

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pelatihan dan legalitas, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya loka. Batik Sindangmulya diharapkan mampu berkembang menjadi produk unggulan desa yang berdaya saing tinggi dan

memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSAKA

- Andiani, R., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., & Kinasih, A. T. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN IKM BATIK DI LUAR JAWA Development Strategy for Batik Industry Outside Java. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(2), 159–172. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Komalasari, H., Rosikhu, M., Putri, D. A., Nalurita, I., Maharani, A. E. S. H., & Cahyadi, I. (2023). Pendampingan Pembuatan NIB untuk Kelegalitasan Usaha UMK Syahrini Snack di Lombok Tengah melalui OSS. *JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI*, 1(3), 357–362. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Rahmi, H., Satria, E., & Akbar, T. (2023). Pelatihan Batik bagi Masyarakat Nagari Paninggahan Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidias*, 4(5), 413–425. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i5.841>
- Sulistyaningsih, R. (2023, March 10). Simple! Cara Melegalkan Izin Usaha Industri Batik. *Bukalegal.Com*.